

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu, meneliti pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel tertentu, umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, analisis data menggunakan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Tergantung : Stres Pada Pria Homoseksual
- b. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.3.1 Stres Pada Pria Homoseksual**

Stres merupakan reaksi tubuh secara fisik dan psikologis terhadap tekanan yang terjadi pada setiap individu karena dianggap melebihi batasannya. Stres pada homoseksual mengacu pada adanya tekanan, seperti stereotip dan prasangka yang diberikan kelompok mayoritas terhadap homoseksual sebagai kelompok minoritas lalu berkembang menjadi suatu karakteristik kepribadian yang melekat pada homoseksual. Tinggi atau rendahnya stres pada subjek akan diukur dengan skala stres yang disusun berdasarkan gejala-gejala stres yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2017) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu gejala biologis, gejala kognisi, gejala emosi dan gejala perilaku. Semakin tinggi

stres yang dialami pria homoseksual tercermin dari gejala-gejala stres yang dirasakan. Begitupun sebaliknya, jika skor yang diterima semakin rendah, maka stres pada pria homoseksual tersebut semakin rendah.

### **3.3.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Dukungan sosial adalah interaksi yang membuat individu merasa didukung, dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan kelompok. Individu dengan dukungan sosial yang baik percaya bahwa kehadiran orang lain sudah cukup bagi individu untuk mendapat dukungan sosial. Dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini merupakan bentuk dukungan yang bersumber dan terbangun dari teman sebaya yang satu komunitas dengan dirinya, sehingga dianggap lebih mendukung dan memahami dirinya, mereka akan membantu dan menawarkan pertolongan ketika teman homoseksual lainnya memiliki permasalahan. Skala yang akan digunakan yaitu skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Taylor (2018) yang dibedakan menjadi empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Semakin tinggi skor yang didapat, maka menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh pria homoseksual tersebut. Begitupun sebaliknya, jika skor yang diterima semakin rendah, maka dukungan sosial yang diterima oleh pria homoseksual tersebut semakin rendah.

## **3.4 Subjek Penelitian**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi penelitian ini merupakan seluruh kelompok yang ingin peneliti tarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Individu laki-laki yang memiliki orientasi seksual terhadap sesama jenis yang berdomisili di Indonesia
- b. Pria homoseksual yang berusia 18 – 25 tahun. Masa ini merupakan masa adaptasi terhadap gaya hidup baru dan harapan sosial yang

baru seperti menjadi mandiri. Masa dewasa awal memiliki beberapa tugas perkembangan, salah satunya adalah memiliki pasangan (Hurlock dalam Bustan, 2017). Pada tahap ini seseorang muncul pemahaman yang matang tentang keintiman bersama orang-orang tertentu. Mendapatkan berbagai bentuk cinta, mulai dari keterikatan emosional dan hasrat yang penuh gairah kepada pasangannya.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel peneliti akan menggunakan *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *snowball sampling* digunakan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan jaringan sosial kelompok homoseksual dan *accidental sampling* digunakan dalam penelitian ini yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Awalnya, peneliti meminta bantuan beberapa orang yang sudah dikenal dan sudah memenuhi kriteria keikutsertaan. Selanjutnya pemilihan sampel berlanjut dari orang-orang tersebut ke teman-temannya. Proses pengambilan sampel akan berhenti sampai jumlah target partisipan yang dibutuhkan tercapai. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut guna mempermudah penelitian dikarenakan belum mengetahui secara pasti berapa banyak jumlah populasi dan sebagai akibatnya siapa saja dapat memberikan informasi, sampel dapat digunakan jika karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini terpenuhi.

#### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan skala sikap yang bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio.

Instrumen yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah skala sikap yang tersusun dari pernyataan buatan oleh peneliti. Skala sikap

model Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait dengan fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator, kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert akan digunakan pada penelitian ini. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada skala ini mengandung sikap mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Alat pengumpulan jawaban diuraikan sebagai berikut:

### 3.5.1 Skala stres

Skala stres akan disusun untuk mengukur kondisi stres pada pria homoseksual. Skala stres dibuat berdasarkan aspek-aspek gejala stres yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2017). Gejala-gejala dalam penelitian ini adalah gejala biologis, gejala kognisi, gejala emosional dan gejala perilaku. Skala ini menggunakan model skala likert yang terdiri dari empat pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban dengan skor mulai dari satu sampai empat. Skema klasifikasi pilihan hanya terdapat empat jawaban tanpa mempertimbangkan jawaban netral (N) sehingga subjek tidak memilih jawaban netral jika memiliki keraguan atau tidak ingin berpendapat. Item pada skala stres dikelompokkan menjadi dua item pertanyaan yaitu *favorable* dan *unfavorable*, untuk item yang bersifat *favorable* skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, untuk item yang bersifat *unfavorable* skor 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 diberikan untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 diberikan untuk jawaban Sesuai (S), skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Blue print skala stres sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blue Print Skala Stres

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
		F	UF	
Gejala Biologis	Mempengaruhi kondisi fisik seseorang, seperti sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan	4	4	8
Gejala Kognisi	Mempengaruhi ingatan dan perhatian individu, seperti gangguan daya ingat, perhatian dan konsentrasi	4	4	8
Gejala Emosional	Mempengaruhi kestabilan emosi, seperti rasa takut, kecemasan, sedih, depresi, marah	4	4	8
Gejala Perilaku	Mempengaruhi perilaku individu terhadap orang lain, seperti menunda pekerjaan, acuh pada lingkungan	4	4	8
<b>Total Item</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

### 3.5.2 Skala dukungan sosial teman sebaya

Skala ini diukur dari aspek-aspek dukungan sosial yang terdiri dari empat aspek dukungan sosial pada pria homoseksual. Aspek-aspek ini disusun berdasarkan pendapat Taylor (2018) aspek-aspek dukungan sosial ini terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Skema klasifikasi pilihan hanya terdapat empat jawaban tanpa mempertimbangkan jawaban netral (N) sehingga subjek tidak memilih jawaban netral jika memiliki keraguan atau tidak ingin berpendapat. Item pada skala stres dikelompokkan menjadi dua item pertanyaan yaitu *favourable* dan *unfavourable*, untuk item yang bersifat *favourable* skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, untuk item yang bersifat *unfavourable* skor 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 3 diberikan untuk

jawaban Tidak Setuju (TS), skor 2 diberikan untuk jawaban Setuju (S), skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Blue print dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
		F	UF	
Dukungan Emosional	Merasakan empati dan kasih sayang dari orang lain	2	2	8
	Mendapatkan perhatian, dan kepedulian dari orang lain	2	2	
Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan langsung berupa materi dan jasa	2	2	8
	Mendapatkan kesempatan dan ketersediaan waktu	2	2	
Dukungan Informatif	Mendapatkan saran, nasehat, petunjuk atau umpan balik tentang bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu	4	4	8
Dukungan Penghargaan	Mendapatkan pengakuan dan dihargai atas usaha yang telah dilakukan	2	2	8
	Mendapatkan dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu	2	2	
<b>Total Item</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid. Secara sederhana, Memperoleh data hasil penelitian melalui penggunaan instrument penelitian yang valid, sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya, serta metode pengumpulan dan analisis data yang benar. Suseno (2014) apabila suatu tes

menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini, untuk menguji validitas maka peneliti akan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menguji skor setiap butir pertanyaan dengan skor totalnya, yang selanjutnya melihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Penelitian akan mengolah perhitungan statistik menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 *for windows*.

### 3.6.2 Reliabilitas

Matondang (2009) reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) reliabel mengacu dengan ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Penelitian tidak reliabel ketika tanggapan tidak konsisten atau plin-plan dari waktu ke waktu sehingga tidak dapat digunakan untuk mengungkap ciri atau keadaan yang sesungguhnya (Matondang, 2009). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen peneliti akan menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Croncbach*.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi dengan tujuan untuk menguji hubungan antar masing-masing variabel dukungan sosial dan stres. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Penelitian akan mengolah perhitungan statistik menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 *for windows*.